

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa remaja ialah masa terjadinya perubahan dari kanak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan yang dapat dilihat dari segi fisik, cara berpikir dan perilaku. Pada masa remaja perubahan pola pikir dan perilaku merupakan hal penting dalam kehidupan remaja. Pola pikir pada remaja memiliki pengaruh terhadap perilaku remaja. Pola pikir yang positif akan menghasilkan perilaku positif dan sebaliknya pola pikir yang negative akan menghasilkan perilaku yang negative pula.

Salah satu perilaku negatif yang bisa diamati pada remaja ialah munculnya perilaku menyimpang. Penyimpangan di kalangan remaja, baik di lingkungan sekolah maupun tidak, merupakan kepedulian sosial yang tinggi. Perilaku menyimpang pada remaja tersebut memanifestasikan dirinya dalam bentuk pelanggaran norma dan peraturan sosial.

Perilaku menyimpang anak di bawah umur dapat dikualifikasikan sebagai kenakalan remaja. M. Gold dan J. Petronio telah menyatakan bahwasanya kenakalan remaja ialah perilaku ilegal yang disengaja oleh orang yang dikatakan belum dewasa, dan anak itu sendiri paham bahwa jika perilakunya diketahui oleh pihak penegak hukum, ia dapat dihukum (Sarlito, 2016 : 251-252).

Maraknya perilaku menyimpang yang diperbuat oleh remaja baik dalam lingkup sekolah atau tidak, selalu meresahkan masyarakat yang mengalami dampak akibat dari perilaku menyimpang yang diperbuat oleh remaja. Zakiyah Daradjat menyebutkan bahwa, “di Negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya mabuk-mabukan, kebut-kebutan, dan main-main dengan wanita” (Sri, 2017 : 552).

Ada beberapa jenis kenakalan remaja atau siswa yang dapat digolongkan sebagai pelanggaran ringan yang dapat dilihat seperti tak patuh

pada orang tua dan guru, bolos, sering berkelahi dan berpakaian yang tak sopan. Guna mencegah timbulnya perilaku menyimpang pada siswa terutama yang masih dalam golongan remaja, maka diperlukan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling (Sri, 2017 : 552).

Upaya pencegahan perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan menerapkan salah satu layanan bimbingan konseling yakni layanan informasi. Layanan informasi ialah pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan sebagai layanan yang memberikan wawasan dan pengetahuan berupa informasi baru kepada konseli adalah layanan informasi. Layanan informasi ialah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberi berbagai informasi yang penting bagi konseli.

Dalam hal ini, pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan dapat menjadi tindakan preventif dalam mencegah timbulnya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Layanan informasi ini diberikan kepada remaja dengan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai jenis perilaku menyimpang, bahaya perilaku menyimpang, dan konsekuensi yang akan diterima jika melakukan perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa layanan informasi dapat menanggulangi kenakalan remaja secara signifikan dan efektif untuk dilaksanakan (Fau, 2018 : 66). Namun bagaimana proses pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan untuk mencegah perilaku menyimpang belum ditemukan, inilah yang melatarbelakangi penelitian saya yang berjudul, **“Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung”**. Penelitian ini saya lakukan untuk memberikan informasi mengenai perilaku menyimpang kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung yang merupakan remaja dengan tujuan untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Perilaku menyimpang pada remaja merupakan tindakan yang menyimpang dari norma yang ada di masyarakat baik itu norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga dan lain-lain. Perilaku menyimpang pada remaja yang sering terjadi di masyarakat seperti mencuri, merokok, menggunakan obat-obatan, bolos, tawuran, seks bebas dan lain-lain.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah mencegah perilaku menyimpang pada remaja melalui pelaksanaan layanan informasi.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung?
- b. Apa yang mempengaruhi hasil pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guna mengetahui pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung.
- b. Guna mengetahui hal yang mempengaruhi hasil pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 22 Tembung.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru Bimbingan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah informasi dan wawasan mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang remaja yang dapat berguna dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan gambaran mengenai pelaksanaan layanan informasi yang berkaitan dengan pencegahan perilaku menyimpang pada remaja.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu peserta didik menambah pengetahuan mengenai apa-apa saja yang termasuk perilaku menyimpang dan cara pencegahannya.
- 4) Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru bimbingan konseling yang professional dan penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## 1.7 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja yang telah ditemukan adalah sebagai berikut :

- a. Jurnal yang berjudul, “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Beretiket Remaja,” yang diteliti oleh Chintia Gasela, Yessy Elita, dan Arsyadani Mishbahuddin. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 32 orang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku beretiket remaja sebelum diberikan layanan informasi masuk dalam kategori perilaku beretiket sedang karena lebih dari setengah peserta didik yakni sebanyak 21 peserta didik masuk dalam kategori tersebut, setelah diberikan layanan informasi, perilaku beretiket remaja sudah masuk dalam kategori perilaku beretiket sangat tinggi yakni sebanyak 22 peserta didik masuk dalam kategori tersebut. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa layanan informasi berpengaruh positif terhadap perilaku beretiket remaja (Gasela, 2019 : 11).
- b. Skripsi yang berjudul, “Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Seks Bebas Siswa SMP Negeri 2 Aek Natas”, karya Ahlun Naza Hasibuan, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Aek Natas. Diketahui bahwa dalam penelitian ini pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya seks bebas harus dilakukan dengan memberikan informasi sehingga peserta didik dapat mengetahui bahaya seks bebas. Perubahan perilaku seks bebas peserta didik sebelum diberikan layanan informasi sangat minim meskipun tidak ada terjadi perilaku menyimpang seks bebas, setelah mengikuti layanan informasi tentang seks bebas perilaku peserta didik menjadi lebih baik daripada sebelum mengikuti layanan informasi (Naza, 2019 : 64-65).
- c. Dalam jurnal yang berjudul, “Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur, Kabupaten Minahasa Selatan”, yang diteliti oleh Vive Vike Mantiri. Subjek penelitiannya adalah 10 orang informan yang terdiri dari 5 remaja, 4 orang tua yang memiliki anak remaja, dan 1 tokoh masyarakat. Penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku menyimpang pada remaja sering terjadi pada remaja yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orang tua, dan

faktor lain yang menyebabkan munculnya perilaku menyimpang pada remaja disebabkan oleh pergeseran budaya dan sikap individualistis yang terjadi di masyarakat sekarang ini, faktor berkembangnya teknologi juga menjadi penyebab munculnya perilaku menyimpang karena banyak remaja yang salah dalam memanfaatkan internet (Vike, 2014 : 1).

- d. Dalam jurnal yang berjudul, “Kontribusi Layanan Informasi dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa”, yang diteliti oleh Hani F. Ashari, Sri Utami, dan Widodo, Bimbingan dan Konseling, Unindra PGRI. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa yang dipilih secara acak. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap upaya mencegah tindakan bullying. Layanan informasi sebagai salah satu jenis layanan BK dapat menjadi wahana bagi guru BK untuk mencegah perilaku bullying peserta didik. Memberi informasi berarti memberikan siswa sejumlah informasi penting yang membantu siswa dalam merencanakan, membuat pilihan-pilihan, dan mengambil keputusan dalam menjalani setiap aspek kehidupannya. Bila hal ini diberikan secara tepat dan dengan cara yang baik maka hal ini akan membantu siswa terhindar dari kondisi-kondisi negatif akibat kurangnya informasi tentang bullying (Ashari, 2021 : 92).
- e. Jurnal karya Iis Susanti dan Pambudi Handoyo, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul, “Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang”. Subjek penelitiannya adalah tujuh orang remaja. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk penyimpangan di kalangan remaja di Desa Karangmojo termasuk dalam perilaku menyimpang yang cukup berat, yaitu terdapat perilaku menyimpang yang melanggar hukum yaitu seks bebas, prostitusi, kecanduan miras dan narkoba, dan berjudi. Faktor yang menyebabkan munculnya perilaku menyimpang tersebut adalah keluarga dan sulitnya ekonomi yang dialami (Susanti & Pambudi, 2015 : 1).

- f. Jurnal karya Fitriyah, Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Semarang yang berjudul, “Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Buku Panduan Pendidikan Seks untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang di Kelas VII B SMP Kartini Surabaya”. Subjek pada penelitian ini ialah siswa VII B berjumlah 41 orang. Dari penelitian ini diperoleh berdasarkan analisis data dengan menggunakan t-test bahwasanya penerapan layanan informasi memakai buku panduan pendidikan seks bisa meningkatkan pemahaman terhadap perilaku seksual menyimpang dengan membanding hasil *pre-test* dan *post-test* (Fitriyah, 2016 : 29).
- g. Skripsi berjudul, “Penanganan Perilaku Menyimpang Siswa Melalui Program Bimbingan dan Konseling di SMP Plus Al-Islamiah Pondok Aren Kota Tangerang Selatan”, karya Muhammad Fauzi menjelaskan bahwasanya penanganan perilaku menyimpang siswa bisa diatasi dengan program bimbingan dan konseling serta upaya-upayayang dibuat dalam penanganan perilaku menyimpang SMP Plus Al-Islamiah melalui upaya preventif dan upaya kuratif. Selain itu juga bisa dilaksanakan secara terprogram dan spontanitas, sehingga penanganannya menjadi lebih efektif. Melalui program bimbingan dan konseling ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- h. Skripsi Siti Sri Kartini yang berjudul, “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Di Man Binjai” menjelaskan bahwasanya layanan informasi efektif dilaksanakan untuk menanggulangi perilaku negatif siswa di MAN Binjai. Penanggulangan yang diberikan oleh guru BK dapat membuat siswa-siswi tak lagi melakukan perilaku negatif seperti halnya ketika salah satu siswa yang mengikuti pelaksanaan layanan informasi dan ia tidak melakukan lagi perilaku negatif karena ia tahu bahwa selama ini perilakunya termasuk dalam perilaku negatif. Tujuan diberikannya layanan informasi adalah untuk mencegah timbulnya permasalahan ataupun perbuatan-perbuatan yang tak baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwasanya perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode *Focus Group Discussion* dengan tujuan mencegah perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja. Penelitian yang dilakukan penulis juga diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah layanan informasi bermanfaat dilakukan sebagai upaya pencegahan agar remaja tidak melakukan perilaku menyimpang.

